

## **PENERAPAN *CROWDFUNDING DONATION BASED* UNTUK MENGUMPULKAN DONASI DALAM PEMENUHAN FASILITAS PENDIDIKAN DI MI NAZHATUT THALIBIN**

**Afissa Hanani Oktavia<sup>1</sup>, Adiasri Putri Purbantina<sup>2</sup>,**

<sup>12</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur  
Email: [afissahananioktavia320@gmail.com](mailto:afissahananioktavia320@gmail.com)

### **ABSTRAKSI**

Kampanye GESITIN Yuk dibentuk karena rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu penyebabnya dapat dilihat dari masalah kesenjangan fasilitas pendidikan di Indonesia yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Penulis memilih MI Nazhatut Thalibin sebagai sasaran kampanye berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya. Aspek yang menjadi kelayakan MI Nazhatut Thalibin menerima sosialisasi dan donasi dari program ini yaitu kondisi ruang kelas, jumlah tenaga guru honorer, akses transportasi menuju ke sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat desa yang mayoritas masih belum mementingkan pendidikan. Penulis merumuskan solusi dari permasalahan ini, yaitu 1). Kampanye online, 2). Peluncuran *campaign challenge*, 3). Survei, 4). Sosialisasi dan pemberian donasi, serta 5). *Monitoring* dan evaluasi. Dalam pelaksanaan solusi ini terdapat parameter teori maupun konsep dan target yang dirumuskan penulis belum tercapai karena beberapa faktor, diantaranya kemunduran dari jadwal awal *launching challenge* yang berdampak pada hasil dari kegiatan ini.

**Kata Kunci:** Kampanye, GESITIN Yuk, Pendidikan.

### **ABSTRACT**

*The GESITIN Yuk campaign was formed due to the low quality of education in Indonesia. One of the reasons can be seen from the problem of gaps in educational facilities in Indonesia which have an impact on students' low learning motivation. The author chose MI Nazhatut Thalibin as the campaign target based on a survey that had been conducted previously. The aspects that make MI Nazhatut Thalibin eligible to receive socialization and donations from this program are the condition of the classrooms, the number of honorary teachers, access to transportation to school, and the social environment of the village community, the majority of whom still do not attach importance to education. The author formulates a solution to this problem, namely 1). Online campaign, 2). Launching campaign challenge, 3). Survey, 4). Outreach and donations, and 5). Monitoring and evaluation. In implementing this solution, there are theoretical parameters as well as concepts and targets formulated by the author which have not been achieved due to several*



*factors, including the setback from the initial launching challenge schedule which has an impact on the results of this activity.*

**Keywords:** Campaign, GESITIN Yuk, Education.

## PENDAHULUAN

Masalah pendidikan telah menjadi isu global, terutama di Indonesia seiring dibutuhkannya kerjasama untuk mengatasi dampaknya terhadap keberlangsungan kualitas sumber daya manusia. Edukasi berupa gerakan dan kampanye sosial perlu dibentuk untuk menangani masalah tersebut, sekaligus untuk mengembangkan jiwa sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengatasi masalah pendidikan, terutama masalah kesenjangan fasilitas pendidikan di Indonesia yang masih berlarut-larut.

Pada tahun 2021, Aplikasi Campaign #ForChange telah mengabadikan 347.000+ aksi sosial yang dilakukan, Rp. 1,48 miliar donasi disalurkan, 368 organizer bergabung, serta pendidikan menjadi fokus isu yang paling populer (Campaign, 2021). Kampanye di bidang pendidikan yang diadakan di aplikasi Campaign #ForChange bergerak di masalah yang beragam, diantaranya yaitu literasi, pemberdayaan guru, serta sarana dan prasarana. Tentunya pencapaian tersebut masih belum cukup untuk menangani masalah pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari data dari Badan Pusat Statistik (2022), pada tahun ajaran 2021/2022, jumlah ruang kelas jenjang sekolah dasar antara sekolah negeri dan swasta sangat terlihat perbedaannya. Sekolah negeri memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 1.015.999, sedangkan swasta memiliki ruang kelas sebanyak 182.577. Selain itu, persentase kondisi ruang kelas yang mengalami rusak ringan mengalami kenaikan sebesar 60,60% dan ruang kelas dalam kondisi baik mengalami penurunan sebesar 39,39%.

Salah satu sekolah yang memiliki masalah fasilitas pendidikan yang kurang layak yaitu MI Nazhatut Thalibin, terletak di Desa Mlaka, Kec. Jrengik, Kab. Sampang. Kondisi ruang kelas, jumlah tenaga guru honorer, akses transportasi menuju ke sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat desa yang mayoritas masih belum mementingkan pendidikan semakin memperburuk motivasi dan minat belajar siswa-siswi MI Nazhatut Thalibin. Kondisi ruang kelas yang kurang layak sempat dilihat oleh donatur hingga di tahap pembongkaran ruang kelas untuk dilakukan renovasi. Namun, setelah dibongkar, donatur tersebut tidak memberikan bantuan dan kepastiannya hingga siswa yang menempati kelas tersebut terlantar. Tempat alternatif mereka hingga saat ini yaitu pendopo dan bekas tempat wudhu yang sedikit direnovasi agar layak ditempati.

Program pengabdian masyarakat ini menekankan pada penghimpunan dana dengan sistem *crowdfunding* melalui aplikasi Campaign #ForChange dengan judul kampanye GESITIN Yuk (Generasi Peduli Fasilitas Pendidikan). Dana ini kemudian akan disalurkan sebagai donasi untuk perbaikan fasilitas pendidikan di

MI Nazhatut Thalibin. Melalui pemenuhan fasilitas pendidikan, diharapkan motivasi belajar siswa-siswi MI Nazhatut Thalibin dapat meningkat.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Crowdfunding* merupakan fenomena berbasis web 2.0 (Leimeister, 2012 dalam Bouncken, et al., 2015) dan digunakan sebagai teknik pendanaan untuk proyek atau unit usaha yang melibatkan masyarakat secara luas (Kamsidah dan Febriana, 2022). *Crowdfunding* pada program GESITIN Yuk tergolong dalam *donation based*, dimana para donatur tidak mendapatkan keuntungan apapun dari instansi penyelenggara karena proyek-proyek yang dibentuk bersifat non-profit.

Kelebihan *crowdfunding* berbasis donasi yaitu melalui situs *web*-nya, pendukung dapat berinteraksi satu sama lain dengan penggalang dana. Situs *web* memberi informasi kepada kontributor tentang kemajuan setiap proyek secara *real time*. Sehingga, calon peserta akan menggunakan fitur ini untuk melihat berbagai tingkat pendanaan dan sisa waktu untuk semua proyek di situs *web*, serta menanyakan sesuatu yang terkait dengan proyek yang mereka pertimbangkan untuk didukung sebelum memutuskan untuk berdonasi. (Chen et al., 2019; Kuppuswamy dan Bayus, 2018 dalam Pitchay et al., 2021). Sistem ini telah diatur oleh OJK dalam POJK 37/POJK.04/2018 tentang layanan urunan dana sehingga instrumen ini aman apabila donatur memilih platform *crowdfunding* yang telah mendapatkan izin OJK (Wahhab, 2021).

## METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari proyek akhir studi independen yang dikonversi ke Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan bantuan fasilitas pendidikan kepada MI Nazhatut Thalibin di Desa Mlaka, Kec. Jrengik, Kab. Sampang. Pemberian bantuan tersebut terdiri dari 5 tahap kegiatan, yaitu:

1. Kampanye *online*
2. Peluncuran *campaign challenge*
3. Survei
4. Sosialisasi dan pemberian donasi
5. Monitoring dan evaluasi

Pemberian bantuan fasilitas pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemberian bantuan ini diawali dengan tahap kampanye *online* untuk menyebarkan informasi terkait kondisi pendidikan Indonesia, terutama dari segi fasilitas. Kampanye *online* ini juga bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat Indonesia untuk mengikuti *campaign challenge* yang nantinya di konversi ke donasi.

Tahap peluncuran *campaign challenge* di aplikasi Campaign #ForChange dilakukan setelah melalui serangkaian tahap. Diantaranya yaitu konsultasi dan



*focus group discussion* (FGD) dengan tim studi independen A Better World Academy 3. *Focus group discussion* (FGD) merupakan diskusi terfokus secara berkelompok untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang spesifik (Purnama, n.d). Pada tahap survei, penulis melakukan survei dengan menilai kelayakan MI Nazhatut Thalibin menerima bantuan ini. Aspek yang menjadi kelayakan MI Nazhatut Thalibin menerima sosialisasi dan donasi dari program ini yaitu kondisi ruang kelas, jumlah tenaga guru honorer, akses transportasi menuju ke sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat desa yang mayoritas masih belum mementingkan pendidikan. *Output* dari program GESITIN Yuk nantinya akan terjun langsung ke lapangan dan bertemu dengan mitra sasaran yaitu MI Nazhatut Thalibin. Dalam memilih mitra sasaran, penulis tentunya melakukan survei sekolah dan wawancara sederhana dengan salah satu guru dari sekolah tersebut. Hal ini bertujuan agar penyaluran bantuan dari program ini tepat sasaran. Survei merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait isu yang diangkat, baik secara kualitatif dan kuantitatif (Sendari, 2022).

Pada tahap sosialisasi dan pemberian donasi, penulis memulai tahap ini dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya menjaga fasilitas pendidikan yang berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Sosialisasi ini bersifat partisipatoris yang dikemas secara interaktif dan diselingi tanya jawab yang menarik. Setelah sosialisasi selesai, penulis kemudian menyerahkan bantuan fasilitas pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Metode pelaksanaan ini penulis gunakan untuk terlibat langsung dengan mitra sasaran dan mengetahui solusi selanjutnya jika program GESITIN Yuk ini belum memberikan perubahan yang signifikan. Sosialisasi merupakan proses mempelajari norma, nilai, dan tingkah laku untuk mencapai efektifitas dalam berinteraksi di kehidupan sosial (Maclever, 2013). Melalui proses sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat (Anonim, n.d). Sedangkan penyaluran bantuan dilakukan untuk mengurangi kesenjangan fasilitas pendidikan yang nantinya berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Penyaluran ini diberikan secara langsung oleh penulis untuk menghindari penyelewengan bantuan dan disesuaikan dengan kebutuhan MI Nazhatut Thalibin. Kegiatan sosialisasi dan penyaluran bantuan ini dilakukan penulis selama 1 jam 30 menit yang dikemas secara interaktif setelah meminta izin terlebih dahulu ke pihak sekolah.

Tahap terakhir yaitu *monitoring* dan evaluasi, kegiatan ini direalisasikan penulis dengan menilai jumlah sumber daya manusia yang telah tereduksi, jumlah donasi yang terkumpul di aplikasi Campaign #ForChange, jumlah bantuan yang diberikan, dan penggunaan barang donasi yang dilakukan oleh pihak sekolah. *Monitoring* adalah proses pengumpulan dan pengukuran suatu objek program untuk mengetahui kemajuan dari indikator yang telah dirumuskan sebelumnya (UNMUH Pontianak, n.d). Kegiatan ini memantau perubahan yang dihasilkan saat suatu program dijalankan dan berkaitan erat dengan tingkat kualitas yang ingin dicapai. Tujuan dari *monitoring* yaitu menjaga agar program yang dijalankan sesuai dengan





tujuan dan sasaran serta menemukan kesalahan yang akan timbul nantinya untuk segera diselesaikan.

Sedangkan evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu program secara sistematis menginvestigasi efektivitas program (Rasidi, 2011). Evaluasi program bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait dengan program yang telah dijalankan. Hasil evaluasi ini bermanfaat untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan temuan dan rekomendasi yang muncul dari evaluasi tersebut (Munthe, 2015). Di tahap evaluasi ini, penulis akan menilai perubahan yang dihasilkan dari program, perbaikan yang dibutuhkan, dan rekomendasi solusi permasalahan untuk masalah kesenjangan fasilitas pendidikan di Indonesia.

Dalam melakukan *monitoring* dan evaluasi di program GESITIN Yuk, penulis menggunakan *Logical Framework Analysis (LFA)* yang merupakan alat manajemen untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek yang efektif (fundsforNGOs, n.d). Ini memberikan informasi yang jelas, ringkas dan sistematis tentang suatu proyek melalui suatu kerangka kerja. Instrumen *monitoring* dan evaluasi ini merupakan alat analisis untuk menganalisis situasi yang sedang berkembang, membangun logika berpikir untuk tujuan yang ingin dicapai, dan mengidentifikasi risiko yang akan muncul dalam mencapai target tujuan (Ausguidline, 2005 dalam Lingkar LSM, 2013). Dalam pelaksanaannya, LFA memiliki logframe yang terdiri dari logika vertikal (*goal, outcome, output, dan activities*) dan logika horizontal (*description of result/process, indicator, means of verification, dan risk/assumption*). Penggunaan LFA diikuti dengan pendekatan SMART (*specific, measurable, achievable, relevant, dan time-bound*) (Nugroho, 2023).

Pendekatan SMART yang dimiliki LFA merupakan pendukung kegiatan *monitoring* dan evaluasi serta untuk menemukan indikator keberhasilan dari suatu program (Lingkar LSM, 2013). Penulis melakukan *monitoring* dan evaluasi untuk program GESITIN Yuk secara berkala setidaknya 3 kali dalam seminggu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

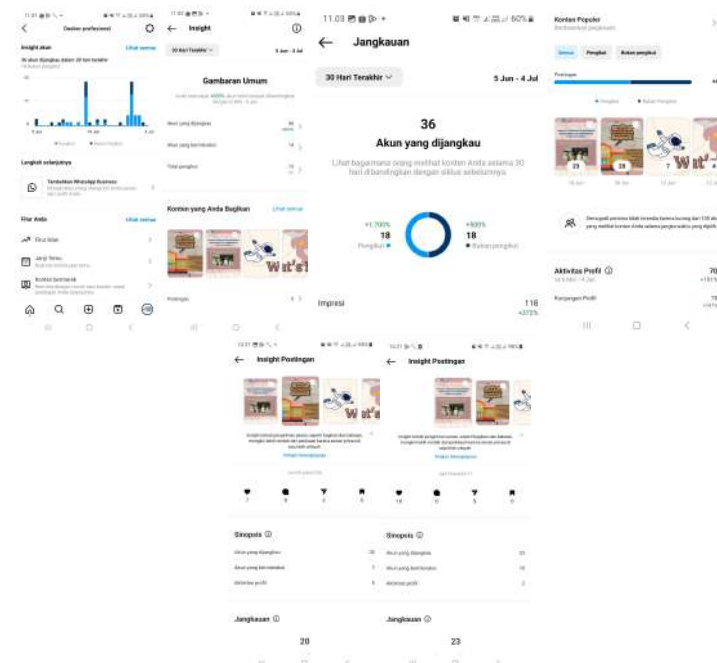
Program GESITIN Yuk merupakan kampanye sosial yang dibentuk karena rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. GESITIN Yuk (Generasi Peduli Fasilitas Pendidikan) merupakan program di bawah naungan organisasi Senyum Sekolah Indonesia. Organisasi ini merupakan organisasi yang bergerak untuk mengurangi kesenjangan fasilitas pendidikan di Indonesia. Visi Senyum Sekolah Indonesia yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemerataan fasilitas pendidikan di Indonesia. Sedangkan Misinya yaitu 1). Menggagas berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk sekolah Indonesia yang lebih baik. 2). Membangun kerjasama secara sinergis antara pihak sekolah dengan para stakeholder. 3). Menjadi wadah bagi generasi muda untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pemerataan pendidikan.

Penulis bersama tim Studi Independen A Better World Academy 3 menginisiasi pembentukan organisasi ini untuk memberikan dampak berkelanjutan bagi pendidikan Indonesia. Serangkaian tahap yang dilaksanakan menghasilkan capaian sebagai berikut.

1. Kampanye Online

Dalam penyusunan kampanye online, penulis bekerjasama dengan tim Senyum Sekolah Indonesia untuk menyusun materi kampanye setelah diberikan topik spesifik. Konten pertama kampanye *online* penulis yaitu penjelasan terkait organisasi Senyum Sekolah Indonesia. Postingan selanjutnya akan langsung berfokus pada isu fasilitas pendidikan di Indonesia.

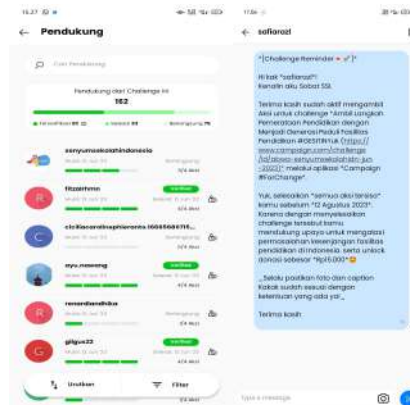
Pembahasan materi kampanye *online* ini dimulai dengan penjelasan terkait tingkat pendidikan Indonesia masih sebatas medioker di kancah global dan kesenjangan antara pendidikan di daerah kota dan desa. Berdasarkan data statistik media sosial instagram, kampanye online Senyum Sekolah Indonesia selama 30 hari terakhir sejak 5 Juni - 4 Juli 2023 melalui program GESITIN Yuk memperoleh 36 (+800%) akun yang dijangkau (*reach*), 14 akun yang berinteraksi, 17 *likes*, dan 7 dibagikan dari 2 postingan kampanye (*engagement*), 118 (+372%) *impression* secara keseluruhan, dan 57 *impression* untuk 2 konten kampanye. Data tersebut beberapa poin melebihi target penulis yang sebesar 100-200 untuk masing-masing poin. Secara keseluruhan, poin yang masih belum memenuhi target yaitu *reach* dan *engagement* karena belum ada komentar dari *follower* di setiap postingan kampanye online ini dan masih belum banyaknya akun yang mengikuti media sosial ini.



Gambar 1. Data Statistik Kampanye di instagram

## 2. Campaign Challenge

Pengumpulan donasi yang dikemas dengan mengikuti *challenge* di aplikasi Campaign #ForChange merupakan langkah yang tepat bagi penulis untuk setidaknya membuat *supporter* menyadari makna dari setiap aksi yang mereka lakukan. *Campaign challenge* yang diluncurkan hingga saat ini per tanggal 6 Juli 2023 telah memperoleh 162 pendukung, 82 aksi terverifikasi, dan 79 aksi masih berlangsung dengan sisa periode challenge selama 39 hari. Progress kampanye ini sementara dapat dikonversi ke donasi dengan total dana yang terkumpul per hari ini yaitu Rp1.230.000.



Gambar 2. Data Donasi Campaign Challenge

Esensi dari mengikuti challenge ini tentunya mengarahkan *supporter* untuk mengetahui kondisi para siswa yang mengalami kesenjangan fasilitas pendidikan dengan ikut serta melakukan donasi. Hal tersebut sejalan dengan teori *crowdfunding* kategori *donation based*.

## 3. Sosialisasi dan Pemberian Donasi

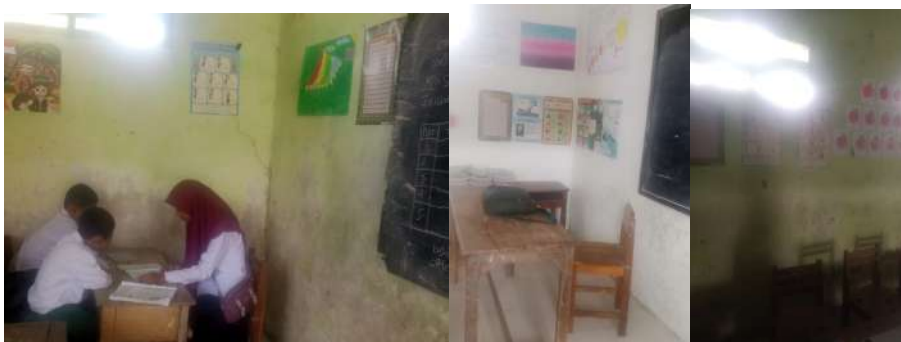
Kegiatan ini merupakan puncak dari program GESITIN Yuk. Terjun langsung ke lapangan untuk menyalurkan donasi dipilih penulis agar bantuan yang diberikan tepat sasaran. Sosialisasi dilakukan sebelum menyerahkan donasi agar siswa-siswi MI Nazhatut Thalibin teredukasi terkait pentingnya menjaga fasilitas pendidikan yang berpengaruh pada motivasi belajar.

Sosialisasi dilakukan di ruang kelas 5 dan 6 yang menyatu karena sekolah ini tidak memiliki fasilitas aula. Kelas 1 - 4 berada di kondisi yang tidak layak untuk belajar karena ada beberapa retak pada tembok dan lantai pecah. Sosialisasi yang penulis lakukan diikuti oleh 64 dari total 92 siswa. Hal ini melebihi target sosialisasi yang penulis rumuskan yaitu sebesar 65% SDM lingkup sekolah telah teredukasi. Sosialisasi ini tergolong sosialisasi partisipatoris karena penulis melakukan interaksi secara interaktif dengan siswa, seperti memberikan bingkisan kepada siswa yang berani aktif berpartisipasi saat penjelasan materi dan ikut serta dalam *ice breaking*.



Gambar 3. Dokumentasi Sosialisasi dan Pemberian Donasi

Penulis sebagai agen perubahan berusaha untuk berkontribusi membawa perubahan untuk kesenjangan fasilitas pendidikan di Indonesia dengan menyerahkan donasi 24 poster media belajar, 15 kapur tulis, dan 12 penghapus papan hitam. Penyerahan bantuan ini direspon baik oleh pihak sekolah yang turut membantu mempersiapkan kegiatan sosialisasi dan menggunakan barang donasi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Nazhatut Thalibin.



Gambar 4. Penggunaan Barang Donasi di MI Nazhatut Thalibin

## KESIMPULAN

Gerakan sosial untuk membawa perubahan terhadap suatu isu dapat dimulai dari hal kecil di lingkungan sekitar untuk diatasi solusinya dengan mencari sasaran penerima manfaat dari kegiatan yang akan dilakukan. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan gerakan sosial yang dikemas dalam sebuah program dapat disusun secara sederhana dan melibatkan beberapa pihak untuk kelancaran kegiatan. Program GESITIN Yuk diharapkan dapat membantu dan berkontribusi terhadap kesenjangan fasilitas pendidikan di Indonesia. Materi sosialisasi dan konten kampanye *online* juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan masyarakat, katalisator perbaikan kebijakan pengadaan fasilitas pendidikan dari pemerintah, dan bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MI Nazhatut Thalibin. Program ini juga diharapkan dapat terlaksana secara berkala agar dapat menjangkau lebih banyak penerima manfaat untuk mengatasi masalah fasilitas pendidikan di Indonesia.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPN “Veteran” Jawa Timur yang selalu mendukung dan memberikan fasilitas dalam setiap kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga dihaturkan kepada mitra sekolah yaitu MI Nazhatut Thalibin untuk dukungan dan partisipasinya pada kegiatan ini. Tidak lupa, terima kasih kepada mitra studi independen PT. Uni Tokopo Teknologi (Campaign.com) yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan menjadi media dalam pengumpulan donasi di kegiatan ini. Selain itu, terima kasih juga kepada organisasi Senyum Sekolah Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk berkolaborasi membuat kampanye online GESITIN Yuk.

## BIODATA

**Afissa Hanani Oktavia** adalah mahasiswi jurusan Hubungan Internasional di UPN "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Ia memiliki minat penelitian dalam kajian Ekonomi Politik Internasional, CSR Multinational Company, dan Sistem Produksi Global. Email: afissahananioktavia320@gmail.com

**Adiasri Putri Purbantina, Ph.D.** adalah dosen pada Program Studi Hubungan Internasional, UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia. Ia memiliki minat penelitian dalam kajian wilayah Asia Pasifik, Ekonomi Politik Internasional, *global value chain*, dan kajian industrial *catch-up*. Email: adiasri.hi@upnjatim.ac.id

## REFERENSI

- Anonim. (n.d). *Bab II Tinjauan Pustaka*. <http://eprints.umm.ac.id/45321/3/BAB%202.pdf>. Diakses pada 30 Juni 2023.
- Anonim. (n.d). *Bab II Landasan Teori*. <https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB21414143108.pdf>. Diakses pada 30 Juni 2023.
- Astrini dan R. A. Pangestu, “Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di SDN Cibingbin 01”. *ALMUJTAMAE*, vol.1, no.3, pp.116-124, Dec, 2021.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Nov 25). *Statistik Pendidikan 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>. Diakses pada 9 Mei 2023.
- Bouncken, et al., (2015). Crowdfunding: The Current State Of Research. *International Business & Economics Research Journal*, vol. 14, no.3, pp.407-416, April, 2015.
- FundsforNGOs. (n.d). *What is Logical Framework Analysis (LFA) and why is it important?*. <https://www.fundsforngos.org/free-resources-for-ngos/what-is-logical-framework-analysis-lfa-and-why-is-it-important-2/>. Diakses pada 1 Juli 2023.



- Kamsidah. (22, Nov 24). *Crowdfunding sebagai Instrumen Alternatif Pendorong Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15643/Crowdfunding-sebagai-Instrumen-Alternatif-Pendorong-Pertumbuhan-Ekonomi-di-Indonesia.html>. Diakses pada 1 Juli 2023.
- Lingkar LSM. (2013, May 3). *Logical Framework Analysis sebagai Alat Evaluasi*. <https://lingkarlsm.com/logical-framework-analysis-sebagai-alat-evaluasi/>. Diakses pada 2 Juli 2023.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat. *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 1 – 14
- Nugroho, R. N. (2021). *Monitoring and Evaluation*. Diakses pada 1 Juli 2023.
- Pitchay, A. A, et all. (2021). Self-determination Theory and Individuals' Intention to Participate in Donation Crowdfunding. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://www.emerald.com/insight/1753-8394.htm>. Diakses pada 9 Juli 2023.
- Purnama, S. D. (n.d). *Panduan Focus Group Discussion (FGD) dan Penerapannya*. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_dir/1c86eeddd20eac93ba4705cf4f4f882e.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/1c86eeddd20eac93ba4705cf4f4f882e.pdf). Diakses pada 3 Juli 2023.
- Rasidi, D. (2011, August 14). *Monitoring dan Evaluasi*. <http://perencanaan.ipdn.ac.id/kajian-perencanaan/kajian-perencanaan/monitoringdanevaluasi>. Diakses pada 5 Juli 2023.
- UNMUH. Pontianak. (n.d). *Monitoring dan Evaluasi*. <https://unmuhpnk.ac.id/ump-162-monitoring-dan-evaluasi#gsc.tab=0>. Diakses pada 5 Juli 2023.
- Wahhab, A. (2021, Sept 13). *Crowdfunding Adalah: Sistem Investasi Crowdfunding di Indonesia*. <https://landx.id/blog/crowdfunding-di-indonesia-untuk-investasi/>. Diakses pada 9 JULI 2023.